

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang harus tahu bahwa setiap hari membawa kita semakin dekat ke satu tempat perhentian. Tidak peduli berapa banyak vitamin yang dikonsumsi, rutinitas kebugaran yang dilakukan, waktu hanya menuntun kita ke satu arah dan itulah kematian. Kematian adalah hasil akhir dari setiap kehidupan yang dijalani, ditemui, dan diperoleh oleh setiap makhluk di bumi, baik di lautan, daratan dan tentunya termasuk manusia. Tidak satupun makhluk yang terhindar atau luput, menepiskan kematian, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kematian adalah hak dan kewajiban semua yang hidup.

Sekalipun kematian merupakan hak dan kewajiban atau hasil akhir yang diperoleh oleh semua makhluk hidup termasuk manusia, namun sampai hari ini pada umumnya manusia masih tidak siap atau belum mengerti sepenuhnya terhadap hakikat kematian itu sendiri. Mengapa demikian? Karena manusia pada umumnya berpikir dan berkerinduan untuk berumur panjang dan kalau bisa ia sebaiknya tidak mati.¹ Terlebih lagi jika kematian itu datang pada usia muda, atau orang tua yang masih memiliki

¹ Adi Hidayat, "Setiap Manusia Umumnya Ingin Berumur Panjang" (Indonesia: Youtube, 2024).

anak yang kecil atau yang mempunyai kemampuan atau pengaruh yang dikagumi dan menjadi panutan masyarakat sekitarnya. Tentunya akan menimbulkan kesedihan yang mendalam serta kehilangan yang sangat menyedihkan bahkan alam bawa sadarnya yang kadang-kadang diekspresikan dengan mempertanyakan apakah Tuhan benar-benar adil atau tidak? Karena kematian yang terjadi dianggapnya sebagai bencana, bahkan berpikir sebaiknya kematian itu belum perlu terjadi pada pribadi yang meninggal, mengingat yang bersangkutan mempunyai pengaruh, kemampuan dan keteladanan serta masih diandalkan atau menjadi sandaran baik oleh keluarga maupun masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa apabila pribadi-pribadi memiliki nilai positif dalam masyarakat atau keluarga, orang cenderung untuk mengharapkan dan berdoa panjang umur. Bagaimana jika kematian itu datang pada mereka yang tua renta (lanjut usia)?, Atau kematian datang kepada mereka yang suka melakukan kejahatan atau kriminal? Bagaimana jika kematian itu datang pada mereka yang merupakan musuh atau lawan politik seseorang atau sekelompok orang? Apakah masih ada kesedihan atau bahkan kematian itu menimbulkan kegembiraan? Menurut pandangan penulis, berdasarkan pengamatan dan penelitian, kematian seperti ini tidak akan membawa kesedihan atau duka cita karena pada dasarnya manusia akan merasa lega bila musuh atau lawan politiknya mengalami sesuatu yang bisa

menyebabkan ia mengalami keringanan beban dalam politik maupun perasaan hati akibat permusuhan.

Arti kematian, dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu: Kematian secara fisik atau biologis dan kematian secara rohani. Agar kita dapat mengerti lebih jauh tentang kematian, maka penulis menguraikan satu persatu dan menjelaskan secara terperinci agar dapat menemukan perspektif baru tentang kematian itu. Pertama, Kematian secara biologi, berarti tidak berfungsinya keseluruhan organ-organ pada tubuh setiap makhluk hidup termasuk manusia. hal ini terjadi akibat para sel-sel dalam tubuh setiap makhluk tidak melakukan lagi regenerasi atau gagal fungsinya organ yang sangat vital pada bagian tubuh akibatnya makhluk itu pun mati secara alamiah.² Sebab-sebab terjadinya kematian secara biologi dapat terjadi oleh karena berbagai penyebab yaitu bencana alam, penyakit, usia tua, kecelakaan, bunuh diri, mati melahirkan atau sebab lainnya yang mengakibatkan gagalnya fungsi organ vital pada manusia.

Kedua, kematian secara rohani, dalam kitab Kejadian 2:16-17 "lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia: semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati". Berdasarkan ayat

² Jonar T.H. Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2021).

tersebut, sangat jelas kepada kita bahwa pada saat manusia pertama memakan buah pohon pengetahuan maka ia akan mati secara fisik pada saat itu juga melainkan merupakan wujud kematian secara rohani atau pemberontakan kepada Allah yang berakibat keterpisahan diri dari Allah,³ yang kemudian diikuti kematian secara fisik setelah hidup selama 930 tahun (Kej. 5:5). Dari uraian ayat ini jelas bahwa kematian menurut Alkitab bukanlah kematian secara biologi tetapi secara rohani. Orang boleh saja hidup tetapi ia terus menerus berada di bawah murka Allah dan itulah kematian yang sejati.

Menurut pandangan penulis hal-hal yang dapat membuat manusia takut menghadapi kematian adalah: mereka tidak ingin berpisah dengan orang-orang yang mereka kasihi, adanya keterikatan dengan harta benda yang mereka miliki dan merasa bahwa bumi ini adalah segalanya baginya sehingga mereka tidak ingin berpisah dengan kehidupan di bumi. Menurut pandangan penulis harus dirumuskan strategi pendidikan agama kristen yang membicarakan tentang kematian sebagai sesuatu yang mesti terjadi dan tidak dapat dihindari sehingga semua orang bersiap menghadapi kematian. Harus dijelaskan kepada para peserta didik dalam dunia pendidikan bahwa kematian adalah sesuatu yang kodrat dan terjadi kepada semua yang bernafas. Kapan dan dimana saja, tua ataupun muda, sehat ataupun sakit, terhadap peserta didik harus juga diberi pemahaman bahwa mereka perlu

³ Agustinus Faot, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda, "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya," *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30.

menata hidup mereka dengan baik agar jika kematian datang kehidupan mereka telah berarti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana makna Kematian Fisik dan Kematian secara Rohani ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen?
2. Bagaimana model pendidikan mempersiapkan diri menghadapi Kematian Fisik dan bagaimana model pendidikan mempersiapkan diri menghindari Kematian Rohani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan arti kematian (fisik dan rohani) ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen,
2. Untuk menghasilkan model pendidikan dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian fisik.

D. Manfaat Penelitian

Sekaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademik

Memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan di IAKN Toraja, secara khusus pada Program Magister Pendidikan Agama Kristen yang diintegrasikan melalui mata kuliah, seperti Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan mata kuliah lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui tulisan ini, setiap pembaca dapat mempersiapkan diri dengan penuh keyakinan agar tidak mengalami kematian secara rohani sebelum menghadapi kematian secara fisik yang tidak tahu kapan datangnya.

E. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, merupakan pijakan awal dalam penelitian ini yang meliputi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademik dan manfaat praktis.

BAB II: LANDASAN TEORI, yaitu dasar pemikiran atau teori-teori yang relevan yang mendukung penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang di dalamnya membahas jenis dan pendekatan metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, yaitu pemaparan hasil penelitian memahami arti kematian sebagai karya allah dari sudut pandang pendidikan agama Kristen.

BAB IV: PENUTUP, yaitu kesimpulan dari semua hasil penulis dan saran-saran.

